

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SDN 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
SALMIATI
NIM.1108289

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

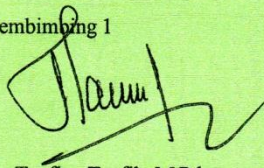
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : Salmiati
NIM : 1108289
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP: 19620504 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP: 19581117 198603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

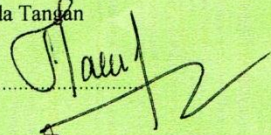
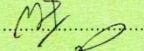
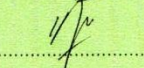
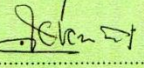
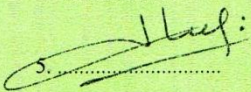
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SD
Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang
Nama : Salmiati
NIM : 1108289
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati. M, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Darnis Arief, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salmiati
NIM : 1108289
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SD
Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Salmiati
NIM. 1108289

ABSTRAK

Salmiati.2017. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik terpadu yang masih kurang mencerminkan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tindakan. Sumber data adalah pengamatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada tema Ekosistem. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I menunjukkan nilai rata-rata 80,55% dengan kualifikasi baik dan menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,05% dengan kualifikasi amat baik. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 82,5% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil nilai rata-rata pengamatan aspek peserta didik pada siklus I 82,5% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik lebih memahami serta menemukan konsep yang diajarkan lantaran mereka yang menemukan konsep tersebut. Hal ini juga berdampak kepada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema Ekosistem di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahiraabdu aamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa penelitikirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama ini.

3. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku penguji I, penguji II, dan penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP sebagai sumber ilmu bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Busmaneli, S.Pd dan Ibu Ernita M, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibunda tersayang Nursiah dan ayah Mardius, suami terkasih Deri Emanto, ananda Dzahira dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, serta memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Rekan-rekan SD Negeri 09 Surau Gadang dan SD Negeri 17 Gurun Laweh yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa mendo'akan peneliti.
8. Semua pihak termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan.

Semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisiNya. Aamiin !

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, ya Rabbal 'alamin!

Padang, Agustus 2017
Peneliti

Salmiati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Tujuan Pembelajaran.....	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	11
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	12
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Model <i>Problem Based Learning</i>	15
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	16
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	18
e. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	20
4. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	22
a. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	22

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Sebjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
a. Pendekatan Penelitian.....	30
b. Jenis Penelitian	31
2. Rancangan Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan.....	36
d. Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I	42
a. Pertemuan Pertama.....	43
1) Perencanaan	43
2) Pelaksanaan.....	48

3) Pengamatan.....	51
4) Refleksi	59
b. Pertemuan Kedua.....	62
1) Perencanaan	62
2) Pelaksanaan	68
3) Pengamatan	71
4) Refleksi.....	79
2. Siklus II	81
a. Pertemuan Pertama.....	82
1) Perencanaan	82
2) Pelaksanaan	88
3) Pengamatan.....	90
4) Refleksi.....	98
b. Pertemuan Kedua.....	100
1) Perencanaan	100
2) Pelaksanaan	105
3) Pengamatan	108
4) Refleksi.....	116
B. Pembahasan	119
1. Siklus I.....	119
a. Perencanaan.....	119
b. Pelaksanaan.....	124
2. Siklus II	127
a. Perencanaan.....	127
b. Pelaksanaan.....	129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i>	28
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	138
2. Uraian Materi	147
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	153
4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	157
5. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	161
6. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	168
7. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	170
8. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	172
9. RPP Siklus I Pertemuan 2	175
10. Uraian Materi	184
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	189
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	193
13. Hasil Pengamatan Aspek Pesertadidik Siklus I Pertemuan 2	197
14. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	201
15. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus IPertemuan2	204
16. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	208
17. RPP Siklus II Pertemuan 1.....	211
18. Uraian Materi	220
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	224
20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	228
21. Hasil Pengamatan Aspek Pesertadidik Siklus II Pertemuan 1	234
22. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1	236
23. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus IIPertemuan 1.....	239
24. Hasil Penilaian PengetahuanSiklus II Pertemuan 1	241
25. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	244
26. Uraian Materi	252
27. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	256
28. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	260

29. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2	264
30. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 2	268
31. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	271
32. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 2.....	273
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru, dan Aspek Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	275
34. Dokumentasi Penelitian	276
35. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	
36. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan. Pada awal tahun 2013 telah diterbitkan kurikulum baru, pembelajaran di SD yang disosialisasikan untuk peserta didik kelas I, II, IV dan V dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu.

Proses pembelajaran merupakan dasar pendidikan, dari sana lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Adapun tujuan dalam proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:121) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran”.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang memadukan berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik aktif secara fisik dan mental membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat Doli (2015:4) “Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Pola pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan yang dapat melatih keterampilan sosial dalam memecahkan masalah dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan di sekolah dasar hendaknya mengacu kepada karakteristik pembelajaran tematik terpadu sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Namun saat penulis melakukan observasi pada tanggal 17 Oktober 2016 di kelas V SD

Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang pada Tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan Pembelajaran 1 penulis masih melihat beberapa kekurangan. Kekurangan yang penulis temukan selama observasi dapat dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kekurangan yang penulis temukan dari segi perencanaan yaitu penulis melihat guru belum melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran dilakukan hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik saja. Selain itu juga terlihat guru belum melakukan analisis terhadap buku guru dan buku peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku guru. Hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Kekurangan dari segi proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang penulis temukan diantaranya: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) Kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Pemisahan mata pelajaran masih terlihat, (4) Guru kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain, (5) Guru belum memberikan permasalahan pada peserta didik diawal pembelajaran (6) Guru kurang mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (7) Guru kurang membimbing penyelidikan individual dan kelompok dalam proses

pembelajaran, (8) Guru kurang mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik ke depan kelas, (9) Guru kurang menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta belum melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran di atas juga memberikan dampak diantaranya: (1) Peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik belum menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, (3) Pembelajaran masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran bukan sebagai satu kesatuan yang utuh, (4) Peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari, dan (5) Peserta didik belum mampu menemukan pemecahan dari permasalahan yang ditemukan.

Kenyataan yang terjadi tentu menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan mengingat proses pembelajaran baru dapat dikatakan berhasil jika peserta didiklah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri

dalam memecahkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat Doli (2015:4) “Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar terasa lebih efektif dan melatih peserta didik memecahkan masalah dunia nyata dan melatih berpikir secara kritis sehingga peserta didik nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan”.

Putra (2013:82-83) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut.

- (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut;
- (2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi;
- (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata;
- (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain; serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lain;
- (6) Pengkondisian terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan;
- (7) Dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut kota Padang?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Secara khusus penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD untuk meningkatkan kemampuan mengamati peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Secara praktis, penulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran secara harfiah terdiri dari kata proses dan pembelajaran. Menurut Reber (dalam Abdul, 2014:64) “Proses adalah cara-cara atau langkah-langkah khusus yang beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2009:287) pembelajaran adalah “Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Hanafiah dan Suhana (2010:18) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan integratif dimana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indera menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berfikir tingkat tinggi (konseptual).

Menurut Husamah dan Yanur (2013:100) “Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang sistematis antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan

lingkungannya untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan proses pembelajaran menjadi salah satu indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan proses pembelajaran.

Kemp (dalam Uno, 2006:25) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Sedangkan Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai, serta norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Husamah dan Yanur (2013:99) menyatakan bahwa “Tujuan proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan

belajar”. Selain itu Hosnan (2014:294) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Khoiru dkk (2014: 94) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Menurut Daryanto (2014:81) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Sejalan dengan itu Lif (2013:223) menyatakan bahwa “Pembelajaran

tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran agar terciptanya pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai sebuah pendekatan yang mengaitkan beberapa materi ajar dengan menggunakan satu tema bertujuan untuk menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Daryanto (2014:5) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Khoiru dkk (2014:192) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:
 “1) Berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4)

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibnu (dalam Andi, 2014:100) menyatakan bahwa

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) *Student centered*, (2) Menyuguhkan *direct experiences*, (3) Pemisahan materi pelajaran remang-remang, (4) Menyuguhkan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, (8) Mengembangkan komunikasi peserta didik, (9) Mengembangkan kompetensi metakognisi peserta didik, (10) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran tetapi pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, mengembangkan kompetensi metakognisi dan komunikasi peserta didik, dan lebih menekankan pada proses dari pada hasil pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai sebuah pendekatan, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Ahmadi dan Amri (2014:95) menyatakan prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu “(1)

Terintegrasi dengan lingkungan; (2) Bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema; (3) Efisiensi”.

Menurut Lif (2014:192) beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

- (1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan,
- (2) Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik berkerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema-tema pembelajaran yang rill sekaligus mengaplikasikannya, (3) Pembelajaran tematik terpadu memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik.

Menurut Abdul (2014:89) menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia nyata dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (2) Pembelajaran tematik terpadu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (3) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, (4) Materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan karakteristik peserta didik, (5) Materi yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu menggabungkan beberapa materi pelajaran yang terkait dipadukan dalam satu tema dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, beban materi pelajaran, metode, penggunaan sumber belajar bersifat otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Hakikatnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran sebagai suatu sistem meliputi suatu komponen antara lain: tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, model dan evaluasi. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen harus diorganisasikan sehingga antar komponen dapat terjalin kerjasama. Model pembelajaran sebagai salah satu komponen turut serta dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014:64) model pembelajaran adalah "Suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik".

Trianto (2009:22) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam

pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based Learning*. Rusman (dalam Fathurrohman 2015:112) menyatakan bahwa “Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Hosnan (2014: 298) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah “Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014: 295) menyatakan bahwa “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang

lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki karakteristik tertentu. Adapun karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Rusman (2012:232-233) adalah sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar; (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*); (4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama; (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan informasi yang essensial dalam PBM; (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; (8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:242) Karakteristik model *Problem Based Learning* adalah ”(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah); (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin; (3) penyelidikan autentik; (4) Menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan; dan (5) Kerja sama”.

Fathurrohman (2015:115) menyatakan “Karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu :

1) Belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata, 3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) Menggunakan kelompok kecil, 6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah: 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar, 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) Pemahaman masalah, 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan

informasi yang esensial dalam *Problem Based Learning*, 7) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 8) Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 9) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan. Dalam hal ini Sitiavata (2013:82-83) mengemukakan beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut;
- (2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi;
- (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata;
- (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lain;
- (6) Pengkondisian terhadap pembelajar dan temanya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan;
- (7) Dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya, Wina (2008:220) mengemukakan beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

(1) Dapat memahami isi pelajaran, (2) Menantang kemampuan peserta didik, (3) Meningkatkan aktifitas pembelajaran, (4) Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan, (5) Mengembangkan pengetahuan barunya, (6) Memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan ciri berpikir, (7) Menyenangkan dan disukai peserta didik, (8) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, (9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya, (10) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar”.

Arends (dalam Yatim 2009:287) juga menjelaskan kelebihan

model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah; (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata; (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik; (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan

memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada peserta didik secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri peserta didik melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah yang menjadi rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah-langkah inilah yang membedakan model *Problem Based Learning* dengan model lainnya.

Kemendikbud (2014:37) menyatakan “Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah yaitu: tahap 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, tahap 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Rideout (dalam Yatim, 2009:293-294). Langkah-langkah model *Problem Based learning*:

(1) Masalah diajukan pada kelompok istilah dikaji dan hipotesis dibentuk; (2) Isu pembelajaran dan sumber-sumber informasi ditetapkan; (3) Pengumpulan informasi dan studi independen dilakukan; (4) Pengetahuan yang diperoleh dibahas dan diperdebatkan dengan kritis; (5) Pengetahuan diterapkan pada masalah secara praktis; (6) Refleksi materi dan proses pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:301) model *Problem Based Learning*

terdiri atas 5 langkah yaitu:

(1) Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih dan ditentukan; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantupeserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorongpeserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* mengacu kepada pendapat Hosnan (2014) karena penjabaran Hosnan lebih rinci dan mudah dipahami.

4. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan model *Problem Based Learning*

a. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Perencanaan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Abdul (2014:125) bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 (dalam Daryanto 2014:98) dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas peserta didik.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas agar siap untuk pembelajaran. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya sebagai kegiatan apersepsi. Guru memajang gambar untuk membangkitkan skemata peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Peserta didik diarahkan oleh guru mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Peserta didik diminta untuk menuliskan masalah di papan tulis dan guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan teks yang berisi tentang permasalahan. Peserta didik diminta membaca dan memahami teks yang telah diberikan. Peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya diarahkan mengidentifikasi masalah dan informasi yang diperlukan

untuk memecahkan masalah. Selanjutnya peserta didik ditugaskan membuat laporan hasil diskusi dan pemecahan masalah. Setiap kelompok mempresentasikan laporan ke depan kelas yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Pada akhir pembelajaran peserta didik bersama guru menganalisis pemecahan masalah yang telah dilakukan serta diberikan penguatan berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dalam penelitian ini merujuk kepada tahapan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301) sebagai berikut:

1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang nyata. Peserta didik perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran berdasarkan masalah adalah untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah dan untuk menjadi peserta didik yang mandiri.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. Guru

mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar diskusi kelompok untuk didiskusikan. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan dan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang sesuai dengan materi yang diangkat dalam permasalahan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Tahap ini guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan sesuai dengan format yang telah disepakati. Setiap kelompok mempresentasikan laporannya ke depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap ini guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang

dilakukan maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran agar terciptanya pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hanya saja dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan dari segi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang belum maksimal. Oleh karena itu penulisakanmelakukan perbaikan yaitu dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pertama, perencanaan, penulis melakukan perencanaan jadwal penulisan, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan merancang instrumen pengamatan. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ada beberapa model pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based Learning*.

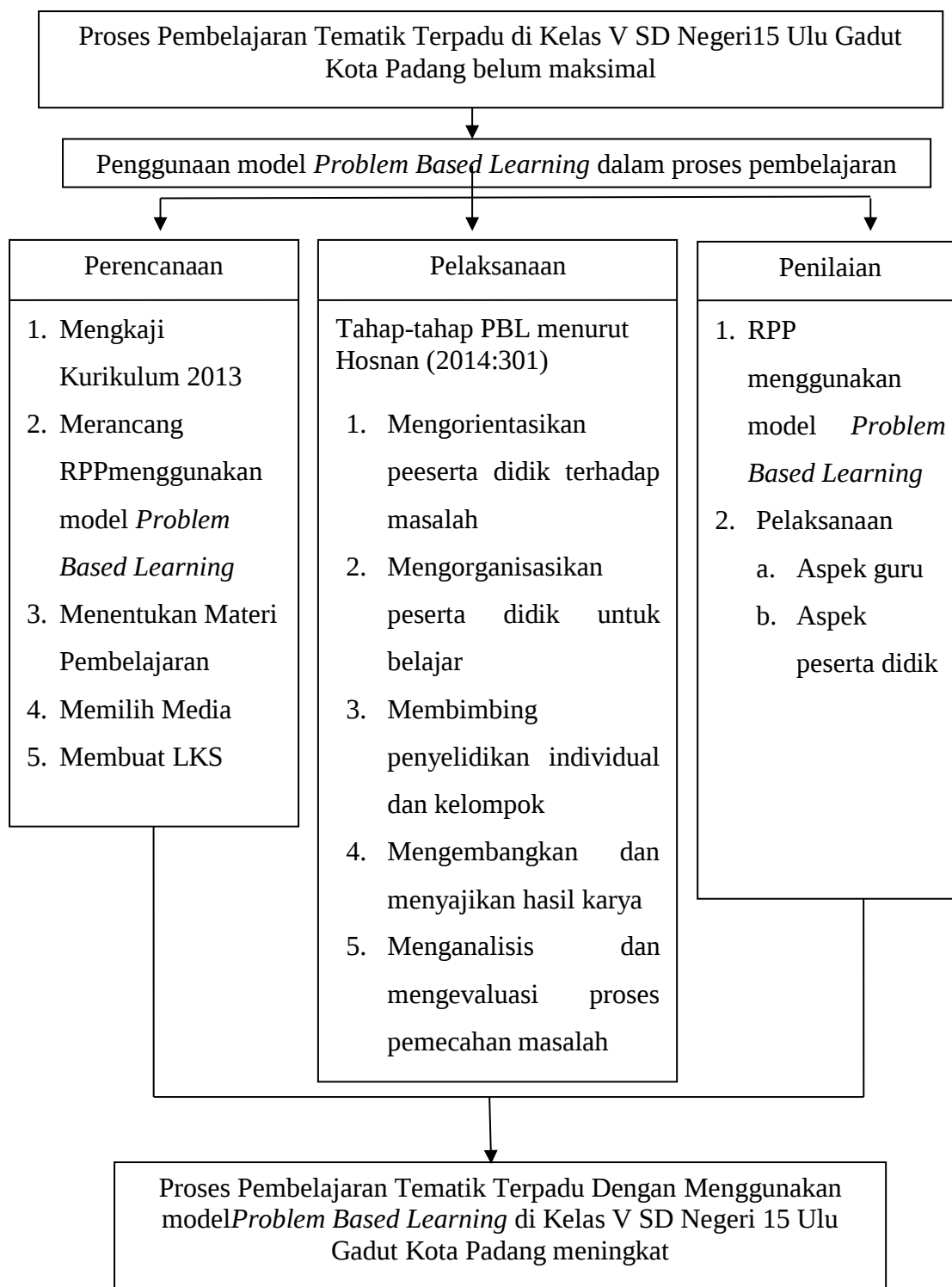
Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik dalam pembelajaran dimana peserta didik harus berfikir kritis mencari solusi pemecahkan masalah itu secara mandiri. Selama pembelajaran peserta didik lebih aktif untuk membangun

pengetahuannya sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) merujuk kepada pendapat Hosnan (2014:301) yang terdiri atas 5 langkah yaitu "Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan pembelajaran tematik terpadu di KelasV SD Negeri 15 Ulu Gadut kecamatan Pauh dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Kerangka Teori Penelitian



Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Ekosistem di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan lembar penilaian RPP pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,55% dengan kualifikasi B (baik). Pada siklus I terlihat RPP yang telah disusun belum maksimal. Siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 93,05% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Perbaikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik lebih memahami serta mampu menemukan konsep yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kekurangan-kekurangan pada perencanaan RPP siklus I di perbaiki pada siklus II dan dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan hasil dari pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Ekosistem di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dilaksanakan dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan lembar pengamatan aspek guru pada siklus I nilai rata-rata yang

diperoleh 82,5% dengan kualifikasi B (baik). Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh 92,5% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Hasil pengamatan lembar pengamatan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 82,5% dengan kualifikasi B (baik). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 92,5% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II, karna penggunaan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran terlihat peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka yang menemukan konsep tersebut dan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran

yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Khoiru dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Herry. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknik Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- . 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. 2014. Bandung: Interes Media
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Putra, Sitiavata Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan*. Jakarta: Kencana
- Uno, B. Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktaseda, Doli. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpau Dengan Model Problem Based learning (PBL) DiKelas IV SD*. Diperoleh dari <http://ejournal.unp.ac.id/indek.php/pd>